

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA
KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI KASUS TAHUN
2001 – 2010)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

Afandi

0910210019



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI KASUS TAHUN 2001 –
2010)**

Yang disusun oleh :

Nama : Afandi
NIM : 0910210019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 februari 2014

Malang, 05 februari 2014

Dosen Pembimbing,



Drs. SUPARTONO, SU.

NIP.19500520 198003 1 004

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI KASUS TAHUN 2001 –
2010)**

Afandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email: affandi.cool@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari variable independent terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi dari tahun 2001-2010. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari BPS . Dalam penelitian ini menggunakan metode OLS(Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian menunjukkan variabel independent yaitu jumlah tenaga kerja, investasi (PMA) dan (PMDN), dan pengeluaran pemerintah daerah mempunyai hubungan dengan variable dependent yaitu pertumbuhan ekonomi. Selain itu variabel independent berpengaruh positif dan signifikan kecuali variable pengeluaran pemerintah daerah yang berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Investasi PM dan PMDN, Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan oleh suatu Negara dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu Negara tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Todaro (2004) pembangunan adalah merupakan suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam stuktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa timur periode 2001-2009 terus mengalami kenaikan meskipun kenaikannya berfluktuatif. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2007 yang mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 6,11% sedangkan tahun 2001 menjadi tahun dimana tingkat pertumbuhan ekonomi terendah selama periode tahun 2001-2009 yakni hanya sebesar 3,76%. Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun 2001 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya karena pada tahun itu merupakan tahun-tahun awal pemulihan ekonomi setelah krisis tahun 1998.

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2001 s/d 2009

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2001	3.76
2002	3.80
2003	4.78
2004	5.83
2005	5.84
2006	5.8
2007	6.11
2008	5.9
2009	5.01

Sumber: Jatim dalam angka (diolah)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Sukirno (2000), mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Teori Pertumbuhan Solow Swan

Teori pertumbuhan Solow-Swan dikembangkan oleh Robert Solow (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Trevor Swan (*The Australian National University*). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan analisis Klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.

Teori Pertumbuhan baru (New Growth Theory)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1989)

Teori Peacock and Wiseman

Teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Tingkat toleransi ini merupakan kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan pengukuran dan, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.. Mendasarkan pada tujuan yang ingin dijawab yaitu mengetahui hubungan antara beberapa variabel dan mendeskripsikan hubungan antar variabel tersebut secara statistik maka jenis pendekatan kuantitatif adalah solusi yang tepat untuk digunakan dalam studi penelitian ini.

Tempat dan waktu penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak dari adanya Investasi yang ada, jumlah tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa timur (Studi Kasus pada Provinsi Jawa Timur). Periode kajian yang digunakan dari tahun 2001 sampai 2010.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari ketidak jelasan makna variabel yang digunakan maka perlu adanya definisi operasional dari masing-masing variabel. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (Y) adalah perubahan relatif nilai riil Produk Domestik Bruto (PDRB) di Propinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan tahun 2001 – 2010 dan dinyatakan dalam satuan persen.
2. Jumlah Tenaga Kerja variabel bebas (X_1) adalah Penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja dan dinyatakan dalam satuan orang.
3. Investasi PMA dan PMDN sebagai variabel bebas (X_2) adalah Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Propinsi Jawa Timur, dinyatakan dalam satuan Rupiah
4. Pengeluaran Pemerintah Daerah sebagai variabel bebas (X_3) adalah Realisasi total belanja daerah di Pemerintah Propinsi Jawa timur, dinyatakan dalam satuan Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, yang meliputi data time series dari tahun 2001-2010 tentang analisa komparatif statik terhadap Jumlah tenaga kerja, Invertasi, dan Pengeluaran pemerintah di Jawa Timur.

Sedangkan data kualitatif meliputi beberapa hasil studi kepustakaan dan artikel yang diperoleh dengan fasilitas internet yang berguna bagi penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Metode pendugaan parameter pada analisis regresi linier berganda adalah metode *OLS (Ordinary Least Square)*. Estimasi regresi linear berganda menggunakan data deret waktu (*timeseries*). dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Model yang dipakai adalah model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- i = Provinsi Jawa Timur
- t = 2001 - 2010
- α = koefisien intersep yang merupakan skalar
- β_1 = koefisien slope tenaga kerja
- X_1 = Jumlah Tenaga Kerja
- B_2 = koefisien penanaman modal
- X_2 = Penanaman modal
- B_3 = koefisien pengeluaran pemerintah daerah
- X_3 = Pengeluaran pemerintah daerah
- e = Komponen *error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Dinamakan berganda oleh karena variabel bebasnya lebih dari satu, analisis regresi berganda ini dilakukan dengan menghitung koefisien regresi (b) masing-masing variabel bebas. Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa timur. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa timur. Hasil dari analisis data dengan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.383	2.720		-4.553	.004
	X1	.000000999	.000	1.310	6.068	.001
	X2	.000000007	.000	.393	3.427	.014
	X3	-.000000294	.000	-.643	-2.941	.026

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yang dihasilkan adalah -12.383 dan untuk koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja (X1) sebesar .000000999 Koefisien regresi untuk variabel Investasi (X2) sebesar

.000000007 Koefisien regresi untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Daerah (X3) sebesar - .000000294. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -12,383 + 0,000000999 X_1 + 0,000000007 X_2 - 0,000000294 X_3$$

Penjelasan masing-masing nilai koefisien regresi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

$a = -12,383$: Merupakan nilai konstanta atau tetap, dimana jika tanpa dipengaruhi oleh variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_1), Investasi (X_2), Pengeluaran Pemerintah Daerah (X_3), maka Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur akan konstant sebesar -12,383.

$b_1 = 0,000000999$: Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000000999 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Jumlah tenaga kerja). Jadi apabila Jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000000999 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

$b_2 = 0,000000007$: Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000000007 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Penanaman modal), Jadi apabila Penanaman modal mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000000007 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

$b_3 = -0,000000294$: Pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,000000294 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (Pengeluaran pemerintah daerah), Jadi apabila Pengeluaran pemerintah daerah mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,000000294 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Jumlah tenaga kerja sebesar 0,000000999, Penanaman modal sebesar 0,000000007, dan Pengeluaran pemerintah daerah sebesar -0,000000294. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah tenaga kerja, Penanaman modal, dan Pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, apabila Jumlah tenaga kerja, Penanaman modal, dan Pengeluaran pemerintah daerah meningkat maka akan diikuti peningkatan Pertumbuhan ekonomi.

Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tersebut mampu menjelaskan pengaruh faktor variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian secara simultan dan secara partial.

Hasil Pengujian Secara Simultan dengan uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Investasi (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi probabilitasnya (p), jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka secara simultan Investasi (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan Uji F, sebagai mana ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Hasil Analisis Of Varian (Anova) Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.389	3	2.463	25.155	.001 ^a
	Residual	.587	6	.098		
	Total	7.977	9			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 nilai F hitung sebesar 25,155. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 6) adalah sebesar 4,757. Karena F hitung > F tabel yaitu $25,155 > 2,757$ atau nilai sig t ($0,001 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Pertumbuhan ekonomi) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas Jumlah tenaga kerja (X_1), Penanaman modal (X_2), dan Pengeluaran pemerintah daerah (X_3). secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

Pengujian Secara Parsial dengan Uji t (t-Test)

Pengujian ini dimasukkan untuk menguji pengaruh masing-masing yang terdiri dari Investasi (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pengujian ini dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi probabilitasnya (p) yang menguji hipotesis nol (H_0), jika nilai probabilitas (p) masing-masing variable bebas < 0,05 maka secara partial koefisien regresi masing-masing variabel Investasi (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Pengeluaran Pemerintah (X_3), berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur . Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Uji Partial Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.383	2.720		-4.553	.004
	X1	.000000999	.000	1.310	6.068	.001
	X2	.000000007	.000	.393	3.427	.014
	X3	-.000000294	.000	-.643	-2.941	.026

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (Jumlah tenaga kerja) dengan Y (Pertumbuhan ekonomi) menunjukkan t hitung = 6,068. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 6) adalah sebesar 2,447. Karena t hitung > t tabel yaitu $6,068 > 2,447$ atau nilai sig t ($0,001 < \alpha = 0.05$) maka pengaruh X_1 (Jumlah tenaga kerja) terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Jumlah tenaga kerja atau dengan meningkatkan Jumlah tenaga kerja maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan secara nyata.

- t test antara X_2 (Penanaman modal) dengan Y (Pertumbuhan ekonomi) menunjukkan t hitung = 3,427. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 6) adalah sebesar 2,447. Karena t hitung > t tabel yaitu $3,427 > 2,447$ atau nilai sig t ($0,014$) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Penanaman modal) terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Penanaman modal atau dengan meningkatkan Penanaman modal maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan secara nyata.
- t test antara X_3 (Pengeluaran pemerintah daerah) dengan Y (Pertumbuhan ekonomi) menunjukkan t hitung = 2,941. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 6) adalah sebesar 2,447. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,941 > 2,447$ atau nilai sig t ($0,026$) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Pengeluaran pemerintah daerah) terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pengeluaran pemerintah daerah atau dengan meningkatkan Pengeluaran pemerintah daerah maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25549379
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.990 (dapat dilihat pada Tabel 4) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 : Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.263	3.798
X2	.932	1.073
X3	.257	3.890

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Jumlah tenaga kerja adalah 0,263
- Tolerance untuk Penanaman modal adalah 0,932
- Tolerance untuk Pengeluaran pemerintah daerah adalah 0,257

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Jumlah tenaga kerja adalah 3,798
- VIF untuk Penanaman modal adalah 1,073
- VIF untuk Pengeluaran pemerintah daerah adalah 3,890

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

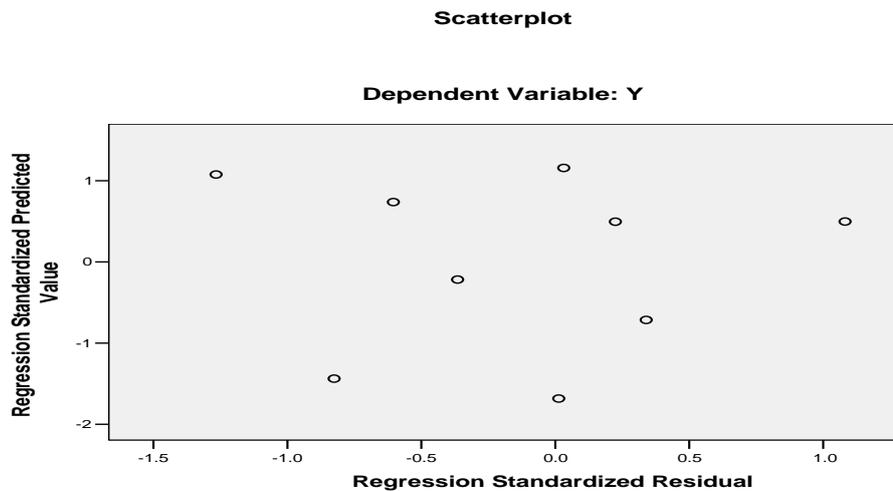
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data 2013

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah $n - 1$ karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan e_i .
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U .
4. Terapkan kaidah keputusan:
 - a. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
 - b. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
 - c. Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 10$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_u sebesar 1.736 dan $4-d_u$ sebesar 2.264. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.958

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari Tabel 6 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,958 yang terletak antara 1.715 dan 2.285, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Pembahasan

Penelitian ini mencoba untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur dari variabel Jumlah Tenaga Kerja (X1), Investasi (X2), dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (X3) serta faktor apakah yang paling berpengaruh dominan terhadap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pengaruh variabel tergantung (*dependent*) dengan masing-masing variabel bebas (*independent*) akan dilihat satu per satu, kemudian dibandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan selama periode penelitian yang tercermin dari hasil perhitungan penelitian secara kuantitatif di atas.

Adapun pengaruh dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini lalu dibandingkan dengan teori dan kenyataan yang ada di lapangan adalah sebagai berikut :

$$Y = -12,383 + 0,000000999 X_1 + 0,000000007 X_2 - 0,000000294 X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -12,383 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar -12,383 %. Angka sebesar itu dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.
2. Koefisien variabel dari Jumlah Tenaga Kerja adalah 0,000000999 dan nilai ini adalah positif, maka pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur secara signifikan. Jika Jumlah Tenaga Kerja naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur naik menjadi 0,000000999 %. Angka elastisitas tenaga kerja ini memberikan sinyal bahwa kontribusi jumlah angkatan kerja di Jawa Timur bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur cukup signifikan.

3. Koefisien dari variabel realisasi Penanaman Modal (PMDN+PMA) adalah 0,000000007 dan bernilai positif, maka peningkatan realisasi Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur secara signifikan. Jika realisasi Investasi naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur naik menjadi 0,000000007%. Nilai Investasi yang ditanamkan di Propinsi Jawa Timur selama periode pengamatan tergolong masih rendah.
4. Koefisien variabel dari Total Pengeluaran Pemerintah (EXPD) adalah - 0,000000294 dan bernilai negatif, maka pertumbuhan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur secara signifikan. Jika EXPD naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur turun menjadi - 0,000000294 %. Tampak dari angka elastisitas itu, peranan APBD Jawa Timur dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur belum bisa dikatakan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama dari sudut pengeluaran, baik pengeluaran yang sifatnya proyek maupun rutin.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2001-2010 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Jumlah tenaga kerja (X_1) Penanaman modal (X_2), dan Pengeluaran pemerintah daerah (X_3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,155, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai sebesar 2,757. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (Jumlah tenaga kerja (X_1) Penanaman modal (X_2), dan Pengeluaran pemerintah daerah (X_3)) terhadap Pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi yaitu Jumlah tenaga kerja, Penanaman modal, dan Pengeluaran pemerintah daerah.
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak pemerintah daerah dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari tenaga kerja, karena variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM. sehingga Pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
3. Pemerintah daerah provinsi Jawa Timur perlu mengkaji kembali pemanfaatan pengeluaran rutin dan pembangunan agar lebih diarahkan pada sektor-sektor yang mempercepat perekonomian daerah, sehingga alokasi pengeluaran pembangunan tersebut dapat dijadikan pemacu perekonomian daerah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke-4*,: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik BPS Surabaya. 2010 **Jawa Timur dalam Angka**. Berbagai Edisi. *Jawa Timur*
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta UGM : BPFE
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. McGraw Hill International Editions.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Principles of Economics : Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3*, 56-60. Jakarta Empat : Salemba
- Mankiw, N. G., D. Romer and D. N. Weil (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107, 407 -437.
- Romer, P. (1989). Endogenous Technological Change . Working Paper No. 3210. NBER Working paper Series. National Bureau of Economic Research (NBER). December 1989. Dimuat juga dalam *Journal of Political Economy*, 98, S71–S102. 1990.
- Sasana, Hadi. 2007. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Solow, Robert. 1994. Perspectives on Growth Theory. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 8, No. 1. Winter. America
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Kota Terbit : Raja Grafindo Pustaka
- Suryono, Bagus. 2010. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Todaro, Michael. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004